

SKRIPSI

**TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK
PENYALURAN DANA PADA NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL DESA BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**OCTA RAHAYUNINGSIH
NPM. 2203021017**



**Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK
PENYALURAN DANA PADA NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIIONAL DESA BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

OCTA RAHAYUNINGSIH
NPM. 2203021017

Dosen Pembimbing : Liberty, S.E., M.A., M.M.

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN)
Jurai Siwo Lampung

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Octa Rahayuningsih
NPM : 2203021017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Produk Penyaluran
Pada Lembaga Keuangan Studi Nasabah Bank Syariah
Dan Bank Konvensional Desa 38B Banjar Rejo Lampung
Timur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, Juni 2026
Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Produk Penyaluran Pada
Lembaga Keuangan Studi Nasabah Bank Syariah Dan Bank
Konvensional Desa 38B Banjar Rejo Lampung Timur

Nama : Octa Rahayuningsih

NPM : 2203021017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, Juni 2026
Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1995 / Un.36.3 / P / PP.00.9 / 07 / 2026.

Skripsi dengan Judul : TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP
PRODUK PENYALURAN DANA PADA NASABAH BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DESA BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR.
Disusun Oleh : OCTA RAHAYUNINGSIH. NPM. 2203021017. Program Studi
Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Munaqosyahkan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Senin/ 29
Juni 2026.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator	: Liberty, S.E., M.A.	(.....)
Penguji I	: Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.	(.....)
Penguji II	: Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.	(.....)
Sekretaris	: Alfiansyah Imanda Putra, M. Kom.	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Santoso, M.H

NIR. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PENYALURAN DANA PADA NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DESA BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR

Oleh :

OCTA RAHAYUNINGSIH
NPM. 2203021017

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan dan memiliki peluang yang cukup besar. Namun, pada kenyataannya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah masih belum merata. Kondisi tersebut juga terlihat pada masyarakat Desa Banjar Rejo, Lampung Timur. Sebagian besar masyarakat masih lebih memilih menggunakan bank konvensional karena sudah terbiasa, lebih mudah diakses, serta dianggap lebih praktis dalam memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana pada bank syariah dan bank konvensional.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana pada lembaga keuangan syariah dan konvensional. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap masyarakat Desa Banjar Rejo, Lampung Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana masih tergolong rendah. Masyarakat pada umumnya sudah mengenal keberadaan bank syariah dan bank konvensional, tetapi masih belum memahami secara menyeluruh perbedaan produk, akad syariah, maupun sistem bagi hasil yang diterapkan. Dalam menentukan pilihan, masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional karena dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudahan akses, tuntutan pekerjaan, dan kebutuhan transaksi sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan semakin meningkat sehingga mereka dapat memilih layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Produk Penyaluran Dana, Bank Syariah, Bank Konvensional.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octa Rahayuningsih

NPM : 2203021017

Prodi : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2026
Yang Menyatakan,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017

MOTTO

...فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

*"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan
jika kamu tidak mengetahui."
(QS. An-Nahl: 43)*

PERSEMBAHAN

Tidak mudah untuk sampai pada titik ini. Berbagai rintangan, kegagalan, dan perjuangan telah menjadi bagian dari perjalanan panjang dalam meraih gelar sarjana. Dengan hati yang penuh syukur dan bahagia, pencapaian ini ku persembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu mengiringi langkahku dengan doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak pernah berhenti:

1. Kepada yang paling istimewa dan cinta pertamaku, yaitu Bapak *Supriyanto*. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, dan pengorbanan yang telah Bapak berikan sejak aku lahir hingga saat ini. Meskipun Bapak tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, Bapak selalu berusaha memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anakmu. Gelar sarjana ini kupersembahkan untuk Bapak sebagai wujud rasa terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, Panjang umur kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidup Bapak.
2. Pintu surgaku, Ibunda *Ety Herdiyanti* Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala cinta, doa, semangat, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti. Beliau menjadi sosok yang selalu menguatkan di setiap langkah, terutama dalam proses penyelesaian studi penulis. Terimakasih atas nasihat, kesabaran dan kebesaran hati pada penulis yang keras kepala. Tidak ada kata yang

mampu menggambarkan besarnya peran beliau dalam hidup penulis. Semoga segala kebaikan beliau dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kesehatan, Panjang umur, kebahagiaan dalam hidup ibu.

3. Kepada saudara kandung penulis yang sangat dicintai dan penulis sayangi yaitu *Assyifa Meida Rahayu*, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan perhatian yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi penyemangat dalam setiap langkah dan perjuangan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Kamu bukan hanya adik, tetapi juga teman yang selalu ada di setiap suka dan duka, yang terus memberikan kekuatan di saat penulis lelah dan menghadapi tantangan.
4. Teruntuk Mbah Uti tersayang Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan sehingga penulis bisa berada di titik ini. Terima kasih sudah selalu mengajarkan penulis untuk hidup dengan penuh kesabaran dan rasa syukur. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
5. Ibu Liberty, S.E., M.A., M.M., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan masukan dan saran yang sangat berarti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Terimakasih juga kepada teman, sahabat, saudaraku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi dan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 22 yang telah mendukung dan memberikan semangat hingga selesainya skripsi ini.
8. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.
9. Terakhir, kepada diri saya sendiri, **Octa Rahayuningsih**. Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih untuk setiap lelah, air mata, dan kekhawatiran yang berhasil dilalui dengan penuh kesabaran dan keteguhan. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas menerima setiap proses, kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali diuji keadaan, dan kepada raga yang terus berusaha meskipun lelah. Teruslah belajar, berkembang, dan mensyukuri setiap nikmat yang Allah SWT berikan. Ribuan terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu menjaga kepercayaan, melewati berbagai tantangan, dan menyelesaikan skripsi ini dengan usaha, doa, serta kerja keras yang tidak pernah berhenti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Produk Penyaluran Dana Pada Nasabah Bank Syariah Dan Bank Konvensional Desa Banjar Rejo Lampung Timur”. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. iselaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Dri Santoso. M.H., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Anggoro Sugeng, S.E.I, M.Sh., Ec., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Liberty, S.E., M.A., M.M. sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi pada penyusunan proposal ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan cahaya dalam pendidikan dan

memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Metro, 29 Juni 2026
Peneliti,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. Literasi Keuangan	10
1. Pengertian Literasi Keuangan	10
2. Indikator Literasi Keuangan.....	11
3. Tingkat Literasi Keuangan.....	13
4. Jenis-jenis Literasi	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	17
6. Dasar Hukum Pengetahuan Literasi.....	18
B. Produk Penyaluran Dana (Lending) pada Lembaga Keuangan	20
1. Pengertian Produk Penyaluran Dana.....	20
2. Pengertian Bank Syariah	20
3. Produk Perbankan Syariah	22

4. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat (<i>Financing</i>).....	26
5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	33
C. Bank Konvensional Dan Produk Penyaluran Dana Bank Konvensional	35
1. Pengertian Bank Konvensional	35
2. Produk-Produk Bank Konvensional	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sifat Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Desa.....	48
1. Profil Desa 38b Banjarrejo.....	48
B. Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Desa 38b Banjar Rejo Lampung Timur	50
1. Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional	50
2. Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional	64
C. Hasil Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Mata Pencarian Masyarakat Desa Banjar Rejo tahun 2004- 2025....	4
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	8
Tabel 2.1 Perbedaan Istishna' dan Salam	28
Tabel 2.2 Perbedaan Perbankan Syariah Dan Konvensional	34
Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan yang Dianut	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah mengalami perkembangan pesat di dunia, terutama di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas layanan keuangan. Namun, tingkat penggunaannya di Indonesia masih rendah. Data OJK menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah hanya sekitar 6,5% dari total aset perbankan nasional pada akhir 2022.¹

Keuangan Islam di Indonesia memiliki potensi yang signifikan, mengingat negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Publikasi *Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, "The Muslim 500" (edisi 2022), menyatakan bahwa Indonesia memiliki 231,06 juta Muslim. Jumlah ini mewakili 86,7% dari total populasi, sehingga populasi Muslim Indonesia mencapai 11,92% dari total global.²

Literasi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih sadar dan memahami cara mengelola keuangan. Secara umum, literasi juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

¹ Maisyaro Kholida and Rozi Andriani, '11 Peran Perbankan Syariah (Maisyaro Kholida ,Dkk.) | 922 Madani', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.11 (2024), 922–28 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.14504412>>.

² Muhammad Juardin And Others, 'Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari', 8, 1–17.

Peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih bijak. Dengan demikian, literasi mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal yang kemudian memengaruhi cara pandang serta sikapnya terhadap hal tersebut.³

Tingkat literasi keuangan masyarakat di Kabupaten Lampung Timur masih tergolong rendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Lampung. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) BPS Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur memperoleh nilai 43,61, lebih rendah dari rata-rata provinsi yang mencapai 59,25. Di sisi lain, lembaga keuangan, baik bank syariah maupun bank konvensional, terus mengembangkan berbagai produk penyaluran dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, perkembangan tersebut belum diikuti dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap karakteristik dan perbedaan produk keuangan, sehingga tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan dalam menentukan pilihan layanan keuangan yang tepat. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai 65,43%, sedangkan literasi keuangan syariah masih lebih rendah, yaitu sebesar 39,11%. Pada tahun 2025, literasi keuangan syariah memang mengalami peningkatan menjadi sekitar 43,42%, tetapi angkanya masih tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional yang mencapai

³ Yati Kartini and others, 'Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah Dan Konvensional', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3 (2023), 14297–312.

66,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah. Banyak yang belum mengerti secara mendalam mengenai akad, sistem bagi hasil, serta perbedaannya dengan sistem bunga. Bahkan, menurut OJK, masyarakat cenderung lebih memahami produk bank konvensional dibandingkan produk bank syariah.⁴

Kemudian faktor lainnya adalah berkaitan dengan barang atau jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Kotler mendefinisikan produk sebagai entitas apa pun yang dapat dipromosikan untuk menarik perhatian, diperoleh, digunakan, atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Penawaran bank syariah berbeda dari bank biasa, terutama karena kepatuhan mereka terhadap norma-norma syariah. Dalam bank syariah, produk seperti tabungan, deposito, giro, maupun pembiayaan (financing) wajib menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah.⁵

Di Desa Banjar Rejo, Lampung Timur, terdapat lembaga keuangan baik bank syariah maupun konvensional yang menawarkan produk penyaluran dana. Namun, keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) belum sepenuhnya meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah, masyarakat lebih cenderung memilih bank konvensional yang dianggap lebih familiar, sehingga tingkat literasi terhadap produk penyaluran, khususnya pada bank syariah, masih rendah.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024,”, '<https://ojk.go.id> diakses pada tanggal 23 maret 2026

⁵ Andrianto, Anang Firmansyah. 'Buku Manajemen Bank Syariah : Cv. Penerbit Qiara Media 2019), 6.

Desa Banjar Rejo merupakan salah satu wilayah pedesaan yang terletak di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan data monografi desa tahun 2024-2025, jumlah penduduk Desa Banjar Rejo mencapai 6.793 jiwa yang terdiri dari 3.096 laki-laki dan 3.697 perempuan. Dilihat dari kondisi sosial ekonomi, masyarakat Desa Banjar Rejo memiliki beragam mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, pedagang, serta pekerjaan lainnya. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat Desa Banjar Rejo berdasarkan data monografi:⁶

Table 1.1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banjar Rejo tahun 2004-2025

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	550
2	TNI/POLRI	33
3	Karyawan Swasta	33
4	pedagang	1.751
5	Petani	283
6	Buruh Tani	143
7	Pertukangan	386
8	Pensiun	25
9	Pemulung	8
10	Jasa	12
	Jumlah Total	2.224

Sumber: Profil Desa Banjar Rejo tahun 2004-2025

Berdasarkan tabel mata pencaharian masyarakat Desa Banjar Rejo, dapat diketahui bahwa struktur pekerjaan penduduk cukup beragam. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang dengan jumlah 1.751 orang, yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki peran dominan dalam menunjang perekonomian desa. Selain itu, terdapat 550

⁶ Data Desa Banjarrejo Lampung Timur Senen 12 April 2026

orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta 33 orang yang berprofesi sebagai TNI/POLRI dan 33 orang sebagai karyawan swasta.

Selain itu, terdapat 283 petani dan 143 buruh tani, menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi mata pencaharian penting. Selain itu, masyarakat juga bekerja sebagai tukang (386 orang), pensiunan (25 orang), jasa (12 orang), dan pemulung (8 orang). Secara umum, mata pencaharian didominasi oleh perdagangan dan didukung sektor pertanian serta pekerjaan informal lainnya, yang mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat desa.

Dari hasil wawancara di desa 38b Banjarrejo Lampung Timur bahwa masyarakat sekitar ada yang berpendapat yaitu Ibu Suryani berpendapat bahwa beliau menggunakan bank BNI karena adanya fasilitas dari tempat beliau bekerja. Beliau juga mengakui bahwa dirinya belum cukup memahami mengenai produk-produk bank syariah. Oleh sebab itu, Ibu Suryani lebih cenderung tetap menggunakan bank konvensional yaitu bank BNI.⁷ Bapak Pani juga berpendapat bahwa beliau belum memahami tentang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait bank syariah. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa menggunakan bank syariah itu rumit jadi enggan untuk beralih ke bank syariah. Sehingga beliau tetap memilih menggunakan bank konvensional BRI.⁸ Selain itu Bapak Iwan juga berpendapat bahwa beliau memilih menggunakan bank konvensional seperti BCA, BRI, Mandiri. Oleh karena itu, beliau tidak menggunakan bank syariah karena masih kurangnya edukasi yang diterimanya, sehingga tingkat

⁷ Wawancara Kepada Ibu Suryani Masyarakat 38b Banjarrejo, Rabu 15 April 2026.

⁸ Wawancara Kepada Bapak Pani Masyarakat 38b Banjarrejo, Rabu 15 April 2026.

literasinya terhadap produk bank syariah masih rendah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Desa Banjar Rejo Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk penyaluran pada lembaga keuangan masih berada pada tingkat umum. Sebagian besar responden belum memahami secara rinci mekanisme, jenis produk, maupun perbedaan sistem yang diterapkan oleh masing-masing lembaga keuangan. Dalam menentukan pilihan, masyarakat lebih banyak mempertimbangkan faktor praktis seperti kemudahan akses, kebiasaan penggunaan, serta fasilitas yang tersedia, termasuk dari tempat kerja. Selain itu, terdapat pula pertimbangan nilai dan preferensi pribadi dalam memilih layanan keuangan.

Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan menjadi lebih baik, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran pada lembaga keuangan, baik bank syariah maupun bank konvensional, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional di Desa Banjar Rejo Lampung Timur.”**

⁹ Wawancara Kepada Bapak Iwan Masyarakat 38b Banjarrejo, Rabu 15 April 2026.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “ Bagaimana tingkat Literasi masyarakat Desa Banjarrejo Lampung Timur Terhadap Produk Penyaluran Pada Lembaga Keuangan Bank Syariah Maupun Bank Konvensional?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian yaitu Untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat desa banjarrejo lampung timur terhadap produk penyaluran pada Lembaga keuangan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang literasi keuangan dan perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai literasi masyarakat terhadap produk perbankan syariah dan konvensional.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat maupun pihak-

pihak terkait, termasuk lembaga keuangan dan regulator. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah, sehingga dapat menjadi masukan yang berguna dalam upaya meningkatkan edukasi serta sosialisasi produk perbankan syariah di tengah masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam Menyusun penelitian ini. Kajian terhadap studi sebelumnya dilakukan untuk memperoleh Gambaran sistematis mengenai hasil, temuan dan metode yang relevan dengan topik penelitian. Hal tersebut sebagai dasar perbandingan sekaligus penguat argumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan adanya perbedaan dan pembaruan dari penelitian sebelumnya, baik dari segi fokus, Lokasi, maupun pendekatan analisis. Oleh karena itu, berikut penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Judul Dan Tahun Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan/ Pembaruan
1	Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah dan Konvensional tahun 2023 ¹⁰	Yati Kartini dkk.	Literasi konvensional lebih tinggi; syariah terkendala sosialisasi, SDM, dan modal	Sama-sama meneliti literasi masyarakat terhadap bank syariah dan konvensional	Penelitian kamu fokus pada produk penyaluran dana (pembiayaan) di desa Lampung, bukan literasi umum
2	Minat Masyarakat terhadap	Maisyaro Kholida & Rozi	Minat masyarakat cukup tinggi,	Sama-sama menyoroti rendahnya	Penelitian kamu menambahkan

¹⁰ Yati Kartini and others, 'Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah Dan Konvensional', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3 (2023), 14297–312.

No	Judul Dan Tahun Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan/ Pembaruan
	Perbankan Syariah (Studi Persepsi dan Preferensi Konsumen) Tahun 2024 ¹¹	Andriani	tetapi pemahaman masih rendah; dipengaruhi religiositas, kualitas layanan, aksesibilitas, dan media sosial	pemahaman masyarakat terhadap bank syariah	analisis faktor internal-eksternal (usia, pendidikan, pekerjaan, budaya, informasi) sebagai variabel yang memengaruhi literasi
3	Analisis Perbandingan Keputusan Masyarakat Menggunakan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Tahun 2025 ¹²	Siti Rohmat, Dea Arsyad, Hasan Tiar Harahap	Masyarakat lebih dominan memilih bank konvensional karena akses mudah dan kebiasaan lama; syariah mulai dipilih untuk kebutuhan tertentu	Sama-sama membandingkan pilihan masyarakat antara bank syariah dan konvensional	Penelitian kamu lebih komparatif pada tingkat literasi pembiayaan, bukan sekadar keputusan penggunaan bank

¹¹ Maisyaro Kholida dan Rozi Andriani, “Minat Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Persepsi dan Preferensi Konsumen),” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, (2024), 922-928.

¹² Siti Rohmat, Dea Arsyad, and Hasan Tiar Harahap, ‘Analisis Perbandingan Keputusan Masyarakat Menggunakan Bank Konvensional Dengan Bank’, 9 (2025), 16–31.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup informasi, pemahaman, kemampuan, dan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam mengelola dana, baik secara pribadi maupun institusional. Hal ini dapat digambarkan sebagai kemampuan individu dalam memahami risiko keuangan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman individu tentang konsep dan risiko keuangan, ditambah dengan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Tujuannya adalah agar individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan, dan terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi.¹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan individu yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.² Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola

¹ Ulfi Pristiana “Literasi Keuangan Lembaga” 2023,82.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Seri Literasi Keuangan: Edukasi Keuangan untuk Masyarakat*, (Jakarta: OJK, 2023),12.

keuangan demi kesejahteraan di masa depan. Menurut Hailwood (2007), literasi keuangan memengaruhi praktik menabung, meminjam, berinvestasi, dan manajemen keuangan individu. Lebih jauh lagi, literasi keuangan menekankan kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan mendasar untuk penerapan yang tepat.³

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam kemampuan masyarakat memahami dan memilih lembaga keuangan yang tepat serta berpartisipasi untuk memperoleh manfaat. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara efektif.

2. Indikator Literasi Keuangan

Menurut penelitian Mendari & Kewal indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:⁴

a. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Indikasi ini menunjukkan pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, termasuk pembuatan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta nilai waktu uang. Informasi mendasar ini menjadi dasar untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan dasar yang kuat dapat secara efektif memprioritaskan dana mereka, membedakan antara kebutuhan dan

³ Amanita Novi Yushita, *bagi Pengelolaan And Keuangan Pribadi*, 'No Title', VI (2017).

⁴ Achmad Choerudin, *Literasi Keuangan Pt Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi No. 033/Sba/2022*, 5-7.

keinginan, serta mencegah konsumsi berlebihan.

b. Tabungan dan Pinjaman

Indikator ini menilai kemampuan individu untuk: 1) Memahami pentingnya menabung secara konsisten. 2) Menetapkan tujuan menabung jangka pendek dan jangka panjang. 3) Memahami mekanisme pinjaman (termasuk suku bunga, jangka waktu, risiko gagal bayar, dan biaya tambahan), dan 4) Memahami perbedaan antara pinjaman produktif dan pinjaman konsumtif. Literasi dalam konteks ini mencakup pemahaman tentang bahaya yang terkait dengan pinjaman ilegal, termasuk pinjaman internet tanpa izin OJK, dan strategi untuk menghindarinya.

c. Asuransi

Pemahaman tentang asuransi merupakan bagian penting dari literasi keuangan karena berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko. Indikator ini mencerminkan pengetahuan individu terhadap konsep dasar asuransi, seperti premi, manfaat perlindungan, jenis-jenis asuransi (jiwa, kesehatan, kendaraan, aset), serta kemampuan mengevaluasi kebutuhan asuransi pribadi dan keluarga. Individu yang memiliki literasi di bidang ini akan lebih siap menghadapi risiko finansial tidak terduga, seperti sakit, kecelakaan, atau kehilangan aset.

d. Investasi

Investasi menuntut tingkat literasi yang lebih tinggi karena berkaitan dengan risiko, imbal hasil (return), dan strategi jangka

panjang. Indikator ini mengukur sejauh mana seseorang memahami:

- 1) Instrumen investasi seperti emas, properti, saham, reksa dana, obligasi, maupun investasi syariah (misalnya sukuk)
- 2) Hubungan antara risiko dan keuntungan
- 3) Prinsip diversifikasi asset
- 4) Legalitas dan keamanan produk investasi

Orang yang memiliki literasi investasi yang baik cenderung mampu merencanakan masa depan keuangan secara lebih terarah dan tidak mudah terjebak dalam skema investasi bodong.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menabung atau meminjam, tetapi juga mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, kesiapan menghadapi risiko, serta kemampuan dalam mengelola aset di masa depan. Keempat aspek ini saling berhubungan dan membentuk kemampuan finansial individu secara menyeluruh.

3. Tingkat Literasi Keuangan

Tingkatan literasi keuangan terbagi menjadi 4 macam yaitu:⁵

a. *Well Literate* (Sangat Paham)

Tingkat ini menunjukkan bahwa individu telah memiliki pemahaman yang baik mengenai lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanan keuangan. Selain itu, individu juga memiliki keyakinan terhadap lembaga keuangan serta mampu menggunakan

⁵ Andi Asari , *Literasi Keuangan, Edisi Pertama Copyright, Penerbit Madza Media 2023*, 4.

produk dan layanan tersebut secara tepat. Mereka umumnya memahami manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam penggunaan produk keuangan. Sedikit pengetahuan tentang lembaga keuangan, barang-barang keuangan, dan layanan keuangan

b. *Sufficient Literate* (Cukup Paham)

Pada tingkat ini, individu sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai lembaga serta produk keuangan. Individu juga memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan, namun belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal.

c. *Less Literate* (Kurang Paham)

Tingkat ini menggambarkan individu yang hanya memiliki pengetahuan terbatas mengenai lembaga keuangan, produk, dan layanan keuangan. Pemahaman yang dimiliki masih sangat minim sehingga belum mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik.

d. *Not Literate* (Tidak Paham)

Pada tingkat ini, individu tidak memiliki pengetahuan maupun pemahaman tentang lembaga dan produk keuangan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan cenderung tidak menggunakan produk atau layanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Jenis-jenis Literasi

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan jenis-jenis literasi yang berbeda. Dokumen ini mengacu pada konsep dasar literasi yang digunakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kampanye Literasi Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022):⁶

a. Literasi Membaca dan Menulis

Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk membaca, menulis, mencari, meneliti, memproses, dan mengasimilasi informasi guna menilai, menanggapi, dan memanfaatkan teks tertulis untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan potensi, serta terlibat dalam kehidupan sosial. Literasi menunjukkan kemampuan untuk membaca dan menulis.

b. Literasi Matematika

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk: 1) memahami, menguasai, menerapkan, dan mengkomunikasikan berbagai jenis bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan berbagai masalah dunia nyata; 2) mengevaluasi data yang disajikan dalam berbagai format, seperti seperti tabel, grafik dan bagan.

c. Memecahkan Masalah

Memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, memahami sifat-sifat ilmiah,

⁶ Alwi Hilir, Manajemen Sistem Informasi Pendidikan, S.Kom., (Bandung: Alfabeta, 2022),

memperluas pemahaman tentang dampak sains dan teknologi terhadap alam, kecerdasan, dan budaya, serta memperluas keinginan untuk memengaruhi sains dan kemampuan. Teknologi adalah salah satu contoh literasi sains. Terlibat dan tetap terinformasi tentang isu-isu ilmiah terbaru. Literasi sains juga dikenal sebagai pengetahuan dan keterampilan ilmiah.

d. Literasi Digital

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengeksplorasi, dan menghasilkan data menggunakan media digital, teknologi komunikasi atau jaringan secara terampil, cerdas, akurat, dan taat hukum untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Keuangan

Adalah pemahaman dan penggunaan (a) gagasan dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan membuat keputusan keuangan yang sehat.

f. Literasi Budaya

Adalah kemampuan memahami budaya Indonesia sebagai identitas bangsa dan bertindak sesuai dengan itu. Literasi kewarganegaraan, di sisi lain, adalah kemampuan untuk memahami tugas dan hak seseorang sebagai warga negara.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

a. Pendidikan

Individu dengan pendidikan lebih tinggi biasanya menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah keuangan yang rumit.

b. Pendapatan

Individu dengan gaji tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan pendidikan keuangan. Mereka juga lebih cenderung mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih baik.

c. Kebijakan Publik

Langkah-langkah pemerintah yang mempromosikan pendidikan dan inklusivitas keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan. Inisiatif pendidikan keuangan yang didanai pemerintah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan.

d. Aksesibilitas Informasi

Akses yang mudah ke informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan dapat secara substansial meningkatkan literasi keuangan. Informasi yang mudah didapat dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

e. Usia

Abu Ahmadi menyatakan bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh usia. Argumen ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia dapat memengaruhi kedalaman pemahaman seseorang. Meskipun demikian, pada usia tertentu atau saat memasuki usia lanjut, kemampuan untuk memperoleh dan menyimpan informasi umumnya menurun.

f. Pekerjaan

Pekerjaan secara tidak langsung memengaruhi kapasitas pemahaman individu. Hal ini disebabkan oleh hubungan erat antara pekerjaan dan pertukaran sosial serta budaya, yang pada gilirannya terkait erat dengan proses berbagi informasi. Dengan demikian, hal ini memengaruhi tingkat pemahaman individu.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain seperti budaya dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Budaya yang mendorong tabiat menabung dan investasi, misalnya, dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di suatu negara.⁷

6. Dasar Hukum Pengetahuan Literasi

Semua ilmu pengetahuan bersumber pada Allah SWT, yang ditemukan oleh manusia wahyu-Nya yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an. Sebagai sumber pengetahuan yang utama sesungguhnya Al-

⁷ Hendra Halim, Mashud, Ika Prayanthi, Dkk, "Literasi Keuangan" Yayasan Kita Menulis, 2024, 8.

Qur'an telah memberikan banyak informasi dan petunjuk mengenai cara manusia memperoleh ilmu pengetahuan.⁸ Hal ini banyak disebutkan di hadist maupun ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah pada ayat Q.S At-Talaq ayat 12. Allah SWT berfirman pada Q.S At-talaq ayat 12, yaitu:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۖ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Artinya : Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasannya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (Q.S. At-Talaq : 12).⁹

Ayat sebelumnya menjelaskan beragam nikmat Allah yang tersedia bagi orang-orang beriman yang melakukan amal kebajikan, beserta jaminan Allah kepada mereka. Untuk memperkuat kebenaran dan janji tersebut, ayat tersebut menggambarkan kebesaran kekuasaan-Nya dengan menyatakan: Jaminan apa yang Allah berikan mengenai penciptaan tujuh langit dan bumi dari ketiadaan? Sama seperti itu, khususnya antara langit ketujuh dan bumi pada saat turunnya malaikat Jibril (AS). Itu menyampaikan wahyu ilahi atau berbagai ketetapan Allah yang terwujud di dunia ini. Allah menyampaikan kebenaran ini kepada kalian untuk menegaskan bahwa Dia Mahakuasa atas segala sesuatu dan bahwa pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu. Oleh karena itu, hormatilah Dia dan patuhilah perintah-perintah-Nya, khususnya petunjuk yang disampaikan di awal surah ini mengenai talaq dan 'iddah.

⁸ Solaiman, Darwis A. Filsafat Ilmu Pengetahuan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011,15.

⁹ Departemen agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Deponegoro, 2011) 447.

B. Produk Penyaluran Dana (Lending) pada Lembaga Keuangan

1. Pengertian Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana merupakan salah satu aktivitas utama lembaga keuangan, terutama perbankan, dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpun dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Aktivitas ini memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian, karena menjadi sarana perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat konsumtif seperti pembelian barang dan jasa, maupun kebutuhan produktif seperti pengembangan usaha dan investasi. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan serta memperluas kegiatan ekonomi.

Menurut Kasmir, penyaluran dana adalah kegiatan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dari sistem bunga pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil atau margin sesuai prinsip syariah.¹⁰

2. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah mencakup seluruh hal yang berkaitan

¹⁰ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76

dengan bank syariah maupun unit usaha syariah, meliputi aspek kelembagaan, jenis kegiatan usaha, serta tata cara dan mekanisme dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.¹¹

Bank Syariah adalah lembaga perantara dan penyedia jasa keuangan yang beroperasi sesuai dengan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang melarang riba, kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti judi (*maysir*), hal-hal yang ambigu dan tidak pasti (*gharar*), berpegang teguh pada prinsip keadilan, dan secara eksklusif membiayai kegiatan usaha halal.¹²

Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menerapkan ketentuan dan prinsip-prinsip yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana telah dijelaskan dalam definisi sebelumnya, yaitu:

- a. Bebas dari bunga (*riba*)
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*)
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*),
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti Maghrib (*maysir*, *gharar*, *riba*, dan *bathil*).¹³

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2014), 26.

¹² Amiruddin, *Perbankan Syariah* (Gowa, 25 Mei 2022), 8 .

¹³ *Ibid*, 9.

3. Produk Perbankan Syariah

Secara umum, produk yang disediakan oleh perbankan syariah dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu:

a. Produk Penghimpunan Dana Dari Masyarakat (*Funding*)

Jenis-jenis perbankan syariah dalam menghimpun dana (*funding*) pada dasarnya memiliki kemiripan dengan produk *funding* di bank konvensional. Kedua jenis bank sama-sama menawarkan produk seperti giro, tabungan, dan deposito. Namun, perbedaan terletak pada prinsip dan akad yang digunakan, sehingga bentuk keuntungan yang diberikan kepada nasabah juga tidak sama. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini akan di paparkan jenis-jenis produk *funding* yang terdapat pada bank syariah yaitu:¹⁴

1) Giro Syariah

Rekening giro adalah simpanan bank yang memungkinkan penarikan kapan saja melalui cek, wesel giro, perintah pembayaran lainnya, atau transfer. Dalam perbankan Islam, penawaran rekening giro ini disebut sebagai giro syariah. Giro syariah adalah giro yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang sesuai syariah beroperasi menurut prinsip wadiah dan mudharabah.

¹⁴Abdul Nasser Hasibuan, Nofinawati. Akademi Pustaka (produk perbankan syariah), November 2021,13.

a) Giro Wadiah

Deposito permintaan wadiah (GIRO) adalah deposito permintaan yang diatur oleh konsep wadiah. Ini adalah deposito dana dari pihak ketiga (nasabah) di bank yang sesuai syariah yang dapat ditarik kapan saja melalui cek, wesel giro, kartu ATM, perintah pembayaran lainnya, atau melalui transfer. Nasabah yang memiliki deposito permintaan wadiah akan diberi nomor rekening dan ditetapkan sebagai wadiah giran (pemegang rekening giro).

Deposito permintaan wadiah menggunakan kontrak wadiah yad dhamanah, yang memungkinkan bank untuk menggunakan uang tunai nasabah yang didepositokan untuk kegiatan penghasil keuntungan jangka pendek guna memenuhi kebutuhan likuiditasnya, asalkan dana tersebut tetap tidak tersentuh. Bank umumnya menahan diri untuk tidak menggunakan dana ini untuk pembiayaan bagi hasil karena karakteristik jangka pendeknya.

b) Giro Mudharabah

Rekening giro mudharabah adalah rekening giro yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah. Prinsip mudharabah terdiri dari dua bentuk: mudharabah absolut dan mudharabah terbatas. Perbedaan utama antara kedua jenis mudharabah ini adalah ada atau tidaknya ketentuan yang ditetapkan oleh

pemilik dana mengenai pengelolaan dana oleh bank, yang meliputi jangka waktu, lokasi geografis, dan target investasi. Dalam skenario ini, bank syariah berfungsi sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah berperan sebagai shahibul maal (pemilik dana). Rekening giro mudharabah ini hanya dapat diakses oleh perusahaan dengan arus kas yang konsisten, meskipun secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Kontrak mudharabah mensyaratkan jangka waktu investasi yang ditentukan agar bank syariah, sebagai pengelola dana, dapat menghitung pembagian keuntungan secara akurat¹⁵.

2) Tabungan Syariah

Tabungan syariah berkaitan dengan tabungan yang dikelola sesuai dengan aturan syariah. Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang diperbolehkan adalah tabungan yang didasarkan pada prinsip wadiah dan mudharabah.

a) Tabungan Wadiah

Tabungan Wadiah adalah produk perbankan yang sesuai dengan syariah yang melibatkan simpanan nasabah dalam rekening tabungan yang ditujukan untuk keamanan dan pemanfaatan. Tidak seperti rekening giro Wadiah, rekening tabungan ini menawarkan fleksibilitas yang lebih rendah,

¹⁵ *Ibid*, 15.

karena nasabah tidak diperbolehkan menarik uang melalui cek. Mirip dengan rekening giro Wadiah, rekening tabungan Wadiah juga menggunakan kontrak Wadiah Yad Dhamanah, yang memungkinkan bank untuk menggunakan uang tunai nasabah yang disimpan untuk kegiatan mencari keuntungan jangka pendek guna memenuhi kebutuhan likuiditasnya, dengan syarat dana tersebut tetap tidak ditarik.

b) Tabungan Mudharabah

Rekening tabungan mudharabah adalah instrumen keuangan yang disediakan oleh bank syariah melalui kontrak mudharabah. Dalam rekening tabungan mudharabah, mirip dengan rekening giro mudharabah, bank syariah berfungsi sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan konsumen bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Rekening tabungan mudharabah disusun sebagai kontrak berbasis jangka waktu. Oleh karena itu, syarat-syaratnya harus jelas dan disepakati bersama sebelumnya, sehingga melarang penarikan kapan pun. Contoh produk ini meliputi rekening tabungan haji, rekening tabungan pendidikan, dan varian lainnya.

3) Deposito Syariah

Selain rekening giro dan tabungan yang sesuai syariah, deposito berjangka adalah produk perbankan syariah lainnya yang dikategorikan sebagai produk pendanaan. Deposito syariah dikelola

sesuai dengan standar syariah. Majelis Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang diperbolehkan adalah deposito yang didasarkan pada prinsip mudharabah. Deposito berjangka adalah dana nasabah yang disimpan oleh bank yang dapat ditarik pada saat jatuh tempo atau setelah jangka waktu tertentu, seperti tiga bulan atau enam bulan. Bank menerapkan model bagi hasil untuk instrumen deposito ini.¹⁶

4. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat (*Financing*)

a. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Prinsip Jual-Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menjalankan proses jual beli, di mana bank memperoleh produk yang dibutuhkan secara langsung atau menunjuk nasabah sebagai agennya untuk mendapatkan barang atas nama bank. Bank kemudian menjual barang dagangan tersebut kepada nasabah dengan harga pokok pembelian ditambah margin keuntungan. Hal ini dilakukan melalui kontrak murabahah, salam, dan istisna.¹⁷

1) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli dengan menyebutkan harga pokok dan keuntungan yang disepakati antara bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga pokok wajib

¹⁶ *Ibid*, 17.

¹⁷ Abdul Nasser Hasibuan, Nofinawati, Akademi Pustaka (produk perbankan syariah), November 2021, 20.

diinformasikan kepada nasabah. Bank dapat memberikan potongan jika nasabah melunasi lebih cepat. Potongan dari pemasok menjadi hak nasabah, sedangkan potongan setelah akad dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Berdasarkan prinsip ini, bank dapat mewajibkan konsumen untuk memberikan jaminan, seperti barang yang mereka peroleh. Bank syariah juga dapat meminta urbun sebagai deposit. Menurut konsep ini, klien harus menyetorkan harga jual yang telah disepakati (biaya + margin), baik secara penuh maupun secara angsuran, sesuai dengan kesepakatan.

2) Pembiayaan salam

Salam adalah kontrak jual beli komoditas tertentu dengan pembayaran di muka dengan syarat-syarat tertentu, atau jual beli barang untuk pengiriman di masa mendatang dengan pembayaran di muka. Salam digambarkan sebagai kontrak jual beli produk tertentu (muslam fiih) antara pembeli (muslam) dan penjual (muslam ilaih), yang melibatkan pembayaran di muka dan pengiriman selanjutnya oleh penjual. Spesifikasi, termasuk jenis, kualitas, dan kuantitas, beserta harga barang, harus ditetapkan sebelum dimulainya kontrak. Dalam kerangka ini, bank dapat berfungsi sebagai penjual dan pembeli. Ketika bank berfungsi sebagai penjual, bank menginstruksikan orang lain untuk memasok barang yang diminta (Salam paralel).

3) Pembiayaan Istishna'

'Istishna' adalah perjanjian kontraktual jual beli antara pembeli dan produsen, yang sekaligus bertindak sebagai penjual. Pembayaran dapat dilakukan di muka, secara bertahap, atau ditangguhkan untuk jangka waktu tertentu. Atribut penting dari barang yang dipesan harus diidentifikasi, meliputi jenis, persyaratan teknis, kualitas, dan kuantitas. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Ketika bank bertindak sebagai penjual dan kemudian menginstruksikan pihak lain untuk menyediakan produk yang diminta melalui istishna, ini disebut sebagai istishna paralel.

Di mana perbedaan antara salam dengan istishna adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Istishna' dan Salam

No.	Salam	Istishna
1	Barang struktur dan tertimbang	Harus di ukur dan ditimbang modelnya dipesan
2	Uang/ modal dimuka	Bisa dimuka, dicicil sampai selesai atau di belakang
3	Barang milik pembeli	Barang milik pembuat
4	Akadnya mengikat	Akad nya bersifat tidak mengikat

b. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Prinsip Sewa-Menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Ijarah terbagi atas dua macam yaitu:

1) Pembiayaan Ijarah

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya.

2) Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (*IMBT*)

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal.

c. **Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil**

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah:

1) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila

rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad mudharabah secara umum terbagi menjadi dua jenis:

a) Mudharabah Muthlaqah

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b) Mudharabah Muqayyadah

Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib dimana mudharib memberikan batasan kepada shahibul maal mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

2) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama. Dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis musyarakah:

- a) Musyarakah pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- b) Musyarakah akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah.

d. Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Prinsip Pinjam Meminjam Yang Bersifat Social

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

Pembiayaan yang menggunakan akad qardh hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan. Menurut Sabiq haram bagi yang memberikan bantuan untuk mengambil keuntungan, apalagi mengeksploitasi karena ini digolongkan kepada riba. Ketentuan ini berdasarkan sabda Rasulullah saw sebagaimana riwayat dari alHarith bin Abi Usamah dari Ali r.a yang artinya: “setiap akad qardh dilaksanakan dengan mengambil keuntungan, maka ia tergolong kepada riba.

e. Produk Pelayanan Jasa (*Fee Based Income Product*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan nonpembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip wakalah, kafalah, sharf, hawalah dan rahn ini antara lain:¹⁸

1) Wakalah

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

2) Kafalah

Jaminan yang diberikan oleh bank syariah (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban nasabah (pihak kedua atau yang ditanggung). Contoh produknya adalah garansi bank.

3) Sharf

Sharf adalah jual beli atau pertukara mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, tembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu. Mata uang seperti itu disebut dengan mata uang menurut nilai nominal. Pertukaran mata uang boleh dilakukan asalkan transaksinya dilakukan dalam jumlah yang sama dan dalam waktu yang bersamaan.

¹⁸ *Ibid*, 28.

4) Hawalah

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib. Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada factoring (anjak piutang), post-dated check, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

5) Rahn

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pelaksanaan bisnis serta operasional bank konvensional dan bank syariah memiliki sejumlah perbedaan mendasar. Perbedaan ini tampak pada berbagai aspek, mulai dari prinsip dasar yang digunakan, mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana, hingga model hubungan antara bank dan nasabah. Dengan kata lain, kedua jenis bank tersebut dibedakan berdasarkan landasan operasional, tujuan, serta cara kerja yang mereka terapkan. Berikut ini perbedaan perbankan syariah dan konvensional:¹⁹

¹⁹ Lucky Nugroho, 'Bank Konvensional vs Bank Syariah', 2021.

Tabel 2.2
Perbedaan Perbankan Syariah Dan Konvensional

Keterangan	Bank Konvensional	Bank syariah
Tujuan Pendirian	Bank konvensional memiliki orrientasi keuntungan seghingga berorientasi pada tujuan duniawi	Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit saja,namun penyebaran dan penerapan nilai syariah.aktivitas perbankan syariah dilakukan tidak hanya melihat efek dunia saja, tetapi juga memperhatikan aspek akhirat juga.
Prinsip Pelaksanaannya	Prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum berlaku	Prinsip bank syariah berdasarkan hukum islam mengacu dari alquran dan hadist serta di atur oleh fatwa ulama. Sehingga seluruh aktivitas keuangannya menganut prinsip Islami.
Sistem Oprasionalnya	Bank konvensional menjalankan operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga, di mana perjanjian antara bank dan nasabah umumnya didasarkan pada kesepakatan tingkat suku bunga sesuai aturan nasional.	Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena dianggap sebagai riba menurut syariat Islam. Sebagai gantinya, operasional bank syariah memakai akad berbasis bagi hasil (nisbah), di mana kesepakatan antara bank dan nasabah didasarkan pada pembagian keuntungan serta dapat melibatkan transaksi jual beli.
Proses Pengelolaan Dana	Pada bank konvensional, pengelolaan dana dapat dilakukan di berbagai jenis usaha yang dianggap menguntungkan selama masih berada dalam ketentuan Undang-Undang yang berlaku.	Bank syariah wajib menyalurkan dan mengelola dana nasabah hanya pada jenis usaha yang sesuai dengan ketentuan Syariah. Karena itu, dana tidak boleh diinvestasikan pada bisnis yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti industri rokok, narkoba, dan usaha sejenisnya.
Suku Bunga VS Imbal Hasil	Bank umum menjadikan suku bunga sebagai dasar penetapan dan	Bank syariah tidak memakai sistem bunga, melainkan memberikan imbal hasil atau nisbah, yaitu pembagian

Keterangan	Bank Konvensional	Bank syariah
	perolehan keuntungan.	keuntungan yang diperoleh bersama antara bank dan nasabah.
Pembagian Keuntungan	Bank konvensional memperoleh pendapatannya dari bunga yang dikenakan kepada nasabah.	Bank syariah memperoleh keuntungan melalui transaksi jual beli, kegiatan sewa-menyewa, serta kerja sama kemitraan dengan nasabah .
Pengelolaan Denda	Pada bank konvensional, nasabah yang terlambat membayar angsuran akan dikenai denda. Bahkan, bunga dapat bertambah besar apabila keterlambatan melewati batas waktu yang telah ditentukan.	Bank syariah pada prinsipnya tidak menerapkan denda bagi nasabah yang terlambat atau tidak mampu membayar angsuran. Sebagai gantinya, pihak bank akan mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Namun, dalam kondisi tertentu beberapa bank syariah tetap menetapkan denda, tetapi dana tersebut tidak boleh menjadi keuntungan bank; melainkan dialokasikan untuk kegiatan sosial.

Sumber: Dianti Et Al. (2021)

C. Bank Konvensional Dan Produk Penyaluran Dana Bank Konvensional

1. Pengertian Bank Konvensional

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Di

samping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasa- nya, bank konvensional akan membebankan fee kepada nasabahnya.²⁰

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang menempatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito, serta memberikan jasa giro ke- pada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Di sisi lain, bank akan mendapat bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan fee atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Besarnya fee atas pelayanan jasa perbankan tergantung pada bank masing-masing, dan dipenga- ruhi oleh kondisi persaingan antarbank. Contoh Bank Konvensional antara lain Bank BRI, BNI, Mandiri, dan Permata.

2. Produk-Produk Bank Konvensional

a. Produk Penghimpun Dana, yaitu:²¹

- 1) Simpanan giro, adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.
- 2) Tabungan, adalah simpanan dana pihak ketiga yang dapat ditarik sesuai perjanjian antara bank dan nasabah pemegang rekening tabungan. Tabungan, meskipun merupakan dana simpanan yang dapat ditarik setiap saat, akan tetapi pengendapannya relatif lebih

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Ke Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 19.

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 24

stabil dibanding dana yang berasal dari giro, karena rekening giro dapat ditarik dan/atau dipindahbukukan dari bank lain. Dana yang berasal dari tabungan lebih stabil, karena terdapat beberapa keterbatasan dalam pengambilannya, antara lain penarikannya harus membawa buku tabungan dengan mengisi slip penarikan yang disediakan oleh bank dan/atau surat kuasa, serta penarikan dengan menggunakan ATM yang jumlah penarikannya dibatasi.

- 3) Deposito, adalah jenis simpanan yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 1998, Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

b. Produk Penyaluran Dana

1) Kredit Investasi

Kredit investasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk mendukung kegiatan investasi jangka panjang, seperti membeli mesin baru, membangun fasilitas produksi, atau memperluas usaha. Kredit ini biasanya memiliki tenor lebih lama dan tingkat bunga lebih tinggi dibandingkan jenis kredit lainnya.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja diberikan kepada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian, misalnya pembelian

bahan baku, pembayaran gaji pegawai, atau biaya produksi lainnya. Jangka waktunya relatif lebih pendek daripada kredit investasi, dengan bunga yang umumnya lebih rendah.

3) Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk kegiatan jual beli barang, seperti pembelian stok dagangan atau pembiayaan piutang dagang. Kredit ini biasanya berjangka pendek dan tingkat bunganya menyesuaikan tingkat risiko usaha.

4) Kredit Produktif

Kredit produktif diberikan kepada individu maupun pelaku UMKM untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Tujuannya adalah mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah pembiayaan bagi individu untuk kebutuhan pribadi, misalnya membeli rumah, kendaraan, atau membiayai pendidikan. Jangka waktunya cenderung panjang dengan besaran bunga yang menyesuaikan profil risiko peminjam.

6) Kredit Profesi

Kredit profesi ditujukan kepada tenaga profesional seperti dokter, pengacara, atau akuntan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan mereka, misalnya pembelian peralatan atau modal operasional. Persyaratan kredit ini biasanya lebih ketat dan tingkat

bunganya lebih tinggi daripada kredit lainnya.

7) Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada UMKM dengan bantuan pemerintah berupa keringanan bunga atau margin, yang ditujukan untuk mendukung pengembangan usaha yang memiliki potensi tetapi masih terbatas dalam akses perbankan.²²

c. Produk Jasa

1) Kiriman Uang

Bank menyediakan layanan transfer dana yang memungkinkan nasabah mengirim uang kepada pihak lain. Proses pengiriman dapat dilakukan antara sesama rekening bank, antarbank dalam negeri, maupun ke rekening di luar negeri. Layanan ini memudahkan transaksi keuangan, baik untuk keperluan pribadi maupun bisnis.

2) Bank Card, Bank Garansi, Bank Draft Krilink

Bank konvensional menawarkan berbagai jenis kartu perbankan, seperti kartu debit, kartu kredit, dan kartu ATM, yang berfungsi sebagai alat transaksi dan penarikan uang. Selain itu, bank garansi diberikan sebagai bentuk jaminan kepada pihak ketiga bahwa nasabah akan memenuhi kewajibannya. Bank draft merupakan alat pembayaran resmi yang diterbitkan bank dan

²² Ahmad Muhajir and others, 'Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah Dalam Realitas Sosiologis', 1.June (2024), 374–84.

dianggap lebih aman dalam transaksi bernominal besar. Sementara itu, sistem kliring digunakan untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi antarbank secara elektronik sehingga dana dapat berpindah secara efisien.

3) *Letter Of Credit*

Letter of credit adalah fasilitas yang diberikan bank untuk menjamin pembayaran kepada penjual dalam transaksi perdagangan, terutama perdagangan internasional. Melalui L/C, bank memastikan bahwa penjual akan menerima pembayaran sesuai persyaratan setelah barang atau dokumen dikirim oleh pembeli, sehingga transaksi menjadi lebih aman bagi kedua belah pihak.

4) *Inkaso*, Melayani Pembayaran

Layanan *inkaso* memungkinkan nasabah meminta bantuan bank untuk menagih atau mencairkan dokumen-dokumen seperti cek atau wesel dari pihak lain. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai layanan pembayaran tagihan rutin, seperti listrik, air, telepon, internet, dan pembayaran lainnya, sehingga nasabah dapat menyelesaikan kewajiban keuangannya dengan lebih mudah.

5) Cek Wisata, *Safe Deposit Box*, Bank Notes

Cek wisata (*traveler's cheque*) merupakan alat pembayaran yang aman dan praktis untuk digunakan saat bepergian ke luar negeri karena dapat dicairkan di berbagai negara. Bank juga

menyediakan *safe deposit box* untuk penyimpanan barang berharga serta layanan penukaran mata uang asing guna memenuhi kebutuhan transaksi internasional dan perjalanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk memahami kondisi nyata dan interaksi sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengamati serta berinteraksi langsung dengan subjek di lingkungan aslinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tidak bersifat komparatif, melainkan bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana pada bank syariah dan bank konvensional di Desa Banjar Rejo, Lampung Timur. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan informasi mengenai pengetahuan, pemahaman, pendapat, serta pengalaman masyarakat dalam mengenal dan menggunakan produk penyaluran dana pada kedua jenis lembaga keuangan tersebut. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat literasi masyarakat tanpa melakukan pengujian perbedaan atau perbandingan secara statistik.¹

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan secara mendalam mengenai tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana pada lembaga keuangan, baik bank syariah maupun bank konvensional di Desa Banjar Rejo Lampung Timur. Peneliti berusaha menggambarkan tingkat pemahaman, pengetahuan, serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan produk keuangan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada penggambaran kondisi nyata di lapangan guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat.²

C. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap

² Sahir Hafni Syafrida, Koyati Try, *Metodologi Penelitian*, (Kbm Indonesia, 2022).6

Produk Penyaluran Pada Lembaga Keuangan Studi Nasabah Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Desa Banjar Rejo Lampung Timur. Informasi penelitian terdiri atas nasabah Bank Syariah dan nasabah Bank Konvensional yang memiliki usaha serta memahami atau pernah menggunakan produk penyaluran dana pada Lembaga keuangan.

Jumlah penduduk Desa Banjar Rejo sebanyak 6.793 jiwa. Namun, tidak seluruh penduduk dijadikan informan penelitian. Peneliti memfokuskan pada masyarakat yang berusia 17 tahun ke atas dan memiliki usaha, dengan jumlah sebanyak 4.871 orang. Dari jumlah tersebut, dipilih 30 informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.³ Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yaitu: berusia 17 tahun keatas, Memiliki usaha atau kegiatan ekonomi produktif, Menjadi nasabah Bank Syariah atau Bank Konvensional, Memahami atau pernah menggunakan produk penyaluran dana pada lembaga keuangan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, misalnya melalui perantara atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari buku, majalah, jurnal, serta

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016), 20.

internet yang berkaitan dengan literasi keuangan pada perbankan syariah dan konvensional.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam serta akurat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap masyarakat Desa Banjar Rejo Lampung Timur yang menjadi nasabah bank syariah maupun bank konvensional.

Proses wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman secara bebas. Melalui metode ini, peneliti berusaha menggali informasi mengenai tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana, yang mencakup pemahaman terhadap produk, pengetahuan tentang sistem yang digunakan, serta pengalaman dalam memanfaatkan layanan keuangan tersebut. Dengan penggunaan teknik wawancara ini, diharapkan data yang diperoleh mampu mencerminkan kondisi sebenarnya terkait tingkat literasi keuangan masyarakat secara lebih menyeluruh dan mendalam.⁵

⁴ Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls) Page 110', 5.September (2024), 110–16.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2013, 137.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi foto kegiatan wawancara, catatan lapangan, serta arsip atau data yang relevan dengan tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan tersebut, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara cermat, mendalam, dan berkelanjutan sehingga diperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, triangulasi digunakan untuk mengecek kembali keabsahan data dengan membandingkan informasi dari informan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengubah hasil penelitian menjadi informasi yang bermanfaat untuk menarik kesimpulan. Tahapan ini mencakup pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian menata serta mengelompokkannya sesuai kategori. Data yang

⁶ Ibid, 145.

⁷ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung' 2017, 173.

diperoleh diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, disusun kembali dalam pola yang teratur, dipilih komponen pentingnya, lalu diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan penelaahan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menekankan pada pemaparan secara rinci mengenai fenomena yang diteliti, menafsirkan makna dari informasi yang diperoleh, serta memastikan keabsahan temuan melalui verifikasi dan triangulasi. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya berupa data mentah, tetapi menjadi gambaran yang utuh mengenai tingkat literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah maupun konvensional.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Desa

1. Profil Desa Banjarrejo Lampung Timur

Desa Banjarrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Desa ini merupakan bagian dari wilayah Banjarrejo yang terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Banjarrejo 38P, Banjarrejo 38A, dan Banjarrejo 38B. Nama Banjarrejo berasal dari kata *Banjar* yang berarti desa dan *Rejo* yang berarti makmur.

Secara geografis Desa Banjarrejo terletak di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 30 Km , sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 60 Km dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur
- 2) Sebelah Timur : Desa Bumiharjo dan Desa Adirejo
- 3) Sebelah Selatan : Kel Tejoagung dan Desa Sumberrejo
- 4) Sebelah Barat : Kelurahan Tejo Agung & Kelurahan Iring Mulyo

Penduduk Desa Banjarrejo memiliki latar belakang yang beragam. Mayoritas masyarakat beragama Islam dan bekerja di sektor pertanian sebagai petani maupun buruh tani. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, pegawai negeri, pekerja swasta, dan penyedia jasa. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi mata pencaharian utama

masyarakat desa.¹

Masyarakat Desa Banjarrejo memiliki latar belakang yang beragam dari segi suku, agama, dan kondisi ekonomi. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk desa ini sebanyak 6.793 jiwa, terdiri dari 3.096 laki-laki dan 3.697 perempuan. Masyarakat menganut berbagai agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Data jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:²

Table 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan yang Dianut

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.697 Orang
2	Katholik	15 Orang
3	Kristen	36 Orang
4	Hindu	14 Orang
5	Budha	12 Orang
	Jumlah	83.697

Sumber: Profil Desa Banjar Rejo tahun 2004-2025

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Banjar Rejo beragama Islam dengan jumlah 6.697 jiwa, sedangkan penduduk yang beragama Katolik, Kristen, Hindu, dan Buddha jumlahnya jauh lebih sedikit. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa ini didominasi oleh umat Islam, sehingga keberadaan lembaga keuangan syariah memiliki potensi yang cukup besar untuk dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi tersebut berkaitan dengan penelitian mengenai tingkat literasi masyarakat terhadap produk

¹ Profil Desa Banjarrejo 38 Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024-2025, Di Unduh Pada Tanggal 20 Mei 2026.

² *Ibid*

penyaluran pada lembaga keuangan syariah dan konvensional, karena ajaran Islam mendorong penggunaan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, besarnya jumlah penduduk Muslim tidak selalu sejalan dengan tingginya pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Sebagian masyarakat masih memilih menggunakan bank konvensional karena faktor kebutuhan, kemudahan layanan, serta keterbatasan informasi mengenai perbedaan antara sistem syariah dan konvensional. Oleh sebab itu, data agama penduduk menjadi salah satu gambaran penting dalam memahami tingkat literasi masyarakat dan kecenderungan mereka dalam memilih produk penyaluran pada lembaga keuangan di Desa 38B Banjar Rejo, Lampung Timur.

B. Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Desa Banjar Rejo Lampung Timur

1. Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana di Desa Banjar Rejo, Lampung Timur masih rendah. Sebagian masyarakat sudah ada yang mengenal pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional dan belum memahami perbedaan dan mekanismenya secara jelas. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, serta akses informasi yang dimiliki. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), pemahaman tersebut dapat memengaruhi sikap dan keputusan masyarakat dalam memilih layanan

keuangan. Produk penyaluran dana menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun konsumtif. Berikut hasil wawancara masyarakat Desa Banjar Rejo:

Berikut Pendapat Bapak Bambang Yang Berusia (47 Tahun Dan Menjabat Sebagai Kepala Desa), Beliau Menjelaskan Bahwa:

*“Iya saya menggunakan BCA syariah tapi itu istri saya untuk keperluan menabung saja, kalau untuk sekarang saya menggunakan bank lampung Karena faktor pekerjaan serta kemudahan yang ditawarkan oleh bank tersebut. Sementara itu, untuk Bank Syariah, beliau menggunakannya hanya sebatas untuk keperluan menabung saja”.*³

Pendapat Ibu Ida (Umur 47 Tahun Yang Pekerja Sebagai Peternak Sapi):

*“Saya tidak terlalu paham dengan produk penyaluran dana Bank Syariah, saya lebih memilih menggunakan bank konvensional seperti BRI saja untuk menabung dan sebagainya. Memang dari awal saya hanya mengetahui bank konvensional untuk bank syariah saya kurang faham apa saja produk-produk penyalurannya”.*⁴

Pendapat Bapak Iwan (Umur 48 Tahun Bekerja Sebagai Pedagang):

*Tidak, saya tidak memakai bank syariah, saya memakai bank konvensional seperti BRI. Alasan saya memakai BRI karena saya faham dengan produk produknya dan saya tidak memakai Bank syariah karena edukasinya kurang jelas dan tingkat literasi kepada masyarakatnya kurang”.*⁵

³ Bapak Bambang, Nasabah Bank Lampung, Kepala Desa Banjarrejo 38b, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2026.

⁴ Ibu Ida, Nasabah BRI, Pekerja Sebagai Peternak Sapi Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 2 Juni 2026.

⁵ Bapak Iwan, Nasabah BRI pekerja sebagai pedagang Di Desa Banjarrejo, Wawancara Tanggal 15 April 2026.

Pendapat Ibu Suryani (Umur 48 Tahun Pekerja Sebagai Pedagang):

“Saya tidak menggunakan bank syariah karena belum memahami produk-produk yang ada di Bank Syariah. Saya memilih menggunakan Bank BNI karena sudah menjadi bawaan dari tempat saya bekerja, sehingga lebih praktis digunakan dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa sejak awal membuka usaha warung, saya sudah menggunakan Bank BNI dan sudah tidak ingin lagi berpindah atau menggunakan bank lain karena merasa lebih nyaman dan tidak ingin ribet dalam pengelolaan keuangan”⁶

Pendapat Bapak Pani (Umur 30 Tahun Pekerja Wirausaha Papan Bunga):

“Saya tidak menggunakan bank syariah karena belum memahami secara jelas mengenai produk-produk penyaluran dana yang ditawarkan. Saya mengakui bahwa pengetahuannya terkait produk pembiayaan, kredit, maupun layanan lainnya di bank syariah masih terbatas. Dalam aktivitas perbankan, Bapak Fani lebih memilih menggunakan Bank BRI, dan penggunaannya pun hanya sebatas untuk keperluan menabung saja”⁷

Pendapat Ibu Ngatinem (Umur 54 Tahun Pekerja Penjual Sayur):

“Saya sudah lama memakai tabungan di bank konvensional untuk kebutuhan sehari-hari, yang saya gunakan itu bank BCA. Saya lebih memilih bank konvensional karena sudah terbiasa dan merasa lebih mudah digunakan. Untuk bank syariah seperti BSI, BANK MUAMALAT dimetro ini saya belum tertarik karena menurut saya sistemnya agak berbeda dan saya malas belajar lagi. Jadi sampai sekarang saya tetap menggunakan bank konvensional karena sudah nyaman dan praktis bagi saya”⁸

⁶ Ibu Suryani, Nasabah BNI, sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2026.

⁷ Bapak Pani, Nasabah BRI, pekerja Wirausaha Papan Bunga Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 15 April 2026.

⁸ Ibu Ngatinem, Nasabah BCA, Pekerja Sebagai Penjual Sayur Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

Pendapat Ibu Lina (Umur 54 Tahun Usaha Salon Kecantikan):

“Saya kerja sebagai tukang salon rambut. Saya pakai rekening BCA untuk menabung dan juga buat kebutuhan sehari-hari, termasuk kalau ada uang masuk dari pelanggan. Saya lebih pilih bank konvensional karena dari dulu sudah pakai, jadi sudah terbiasa dan enak dipakai. Kalau bank syariah saya belum pakai, karena saya masih nyaman saja dengan yang sekarang dan belum merasa perlu pindah”.⁹

Pendapat Ibu Desi (Umur 34):

“Sampai sekarang saya belum punya tabungan di bank, tapi bulan ini saya ada rencana mau buka rekening BCA. Saya pilih BCA karena sering dengar dan banyak yang pakai. Kalau bank syariah, saya belum begitu paham karena memang belum pernah mencari tahu. Saya juga belum tahu tentang sistem seperti wadi’ah dan mudharabah di BSI, jadi untuk saat ini saya lebih tertarik ke bank konvensional yang sudah saya kenal”.¹⁰

Pendapat Mas Rio (Umur 21 Tahun Sebagai Pedagang Buah):

“Saat ini saya menggunakan BCA dan SeaBank, tetapi saya lebih sering memakai BCA karena sudah lama menggunakannya dan merasa lebih nyaman untuk transaksi sehari-hari. Kalau pindah ke bank syariah, saya masih kurang paham caranya dan masih ragu karena belum tahu banyak tentang sistemnya. Selain itu, saya sudah terbiasa menggunakan BCA, jadi belum ada keinginan untuk berpindah. Saya menggunakan rekening hanya untuk keperluan transaksi, sedangkan untuk menabung saya lebih sering menyimpan uang di rumah daripada di bank”.¹¹

⁹ Ibu Lina, Nasabah BCA, Usaha Salon Kecantikan Di Desa Bajarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹⁰ Ibu Desi, Nasabah BCA, sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹¹ Mas Rio, Nasabah BCA, Sebagai Pedagang Buah Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

Pendapat Ibu Ira (Umur 60 Sebagai Penjual Bakso):

*“Saya sudah lama menggunakan Bank BRI untuk kebutuhan keuangan saya. Rekening BRI yang saya miliki biasa saya gunakan untuk menabung, menerima maupun mengirim uang, serta untuk berbagai keperluan sehari-hari. Karena sudah bertahun-tahun menggunakan BRI, saya merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan layanan yang ada. Mengenai bank syariah, saya masih kurang memahami produk-produk penyaluran dan sistem yang diterapkan di dalamnya. Di usia saya sekarang, saya tidak terlalu banyak mencari informasi tentang perbankan karena lebih memilih menggunakan layanan yang sudah saya kenal sejak lama. Menurut saya, memakai bank yang sudah biasa digunakan terasa lebih praktis dan tidak perlu menyesuaikan diri lagi dengan sistem yang baru. Oleh karena itu, sampai saat ini saya tetap menggunakan BRI karena sudah sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan aktivitas keuangan saya sehari-hari”.*¹²

(Menurut Ibu Yani Umur 50 Tahun Sebagai Penjual Gorengan):

*“Saya sudah lama memakai Bank BRI untuk menabung. Uang yang saya tabung biasanya saya kumpulkan untuk kebutuhan ke depan, Saya memilih bank konvensional karena dari dulu memang sudah memakai BRI, jadi sudah terbiasa dan merasa lebih nyaman. Kalau tentang bank syariah, saya masih kurang paham, termasuk produk-produk yang ada di dalamnya. Karena belum begitu mengerti, saya tetap menggunakan BRI yang sudah saya pakai bertahun-tahun untuk menyimpan dan mengatur keuangan saya”.*¹³

Pendapat Ibu Leni (37 Tahun Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Petani)

“Saya memiliki rekening bank, tetapi hanya saya gunakan untuk keperluan transaksi sehari-hari, seperti menerima dan mengirim uang. Untuk urusan menabung, saya lebih memilih menyimpan uang di rumah. Saya memiliki rekening bank, tetapi hanya saya gunakan untuk keperluan transaksi sehari-hari, seperti menerima dan

¹² Ibu Ira, Nasabah BRI, Pekerja Sebagai Penjual Bakso Di Desa Bajarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹³ Ibu Yani, Nasabah BRI, Sebagai Penjual Gorengan Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

*mengirim uang. Untuk urusan menabung, saya lebih memilih menyimpan uang di rumah. Kalau tentang bank syariah, saya pernah mendengar bahwa sistemnya tidak menggunakan riba. Namun, karena saya memang sudah tidak berminat menabung di bank mana pun, baik bank konvensional maupun syariah, saya tetap memilih menyimpan uang tabungan saya di rumah”.*¹⁴

Pendapat Ibu Indah (Umur 40 Tahun Punya Usaha Optik Kacamata):

*“Sejak awal usaha ini berdiri, saya sudah menggunakan Bank BRI. Awalnya karena tempat saya bekerja juga menggunakan BRI untuk keperluan penggajian, jadi saya sekaligus memakai rekening tersebut untuk kebutuhan usaha dan keuangan sehari-hari. Sampai sekarang saya masih menggunakan BRI karena sudah terbiasa dan merasa lebih mudah untuk berbagai transaksi. Kalau ditanya mengenai bank syariah, sebenarnya saya ada sedikit ketertarikan, terutama karena yang saya dengar bank syariah menggunakan sistem yang lebih jauh dari riba. Menurut saya, itu menjadi nilai yang baik dan cukup menarik. Hanya saja, sampai saat ini saya masih menggunakan BRI karena sudah lama menjadi tempat saya menerima gaji dan mengelola keuangan. Selain itu, akses bank syariah yang saya ketahui juga tidak sedekat dan semudah bank yang saya gunakan sekarang”.*¹⁵

Pendapat Mas Danang (Umur 30 Tahun Pekerja Di Alfamart)

*“Saya kerja di Alfamart dan punya rekening di Bank BRI. Saya pakai BRI itu terutama untuk terima gaji setiap bulan dari tempat kerja. Kalau untuk urusan lain seperti kirim uang atau transaksi jarak jauh, saya sebenarnya sudah sedikit paham cara pakainya. Tapi jujur saja, saya tidak terlalu tertarik untuk pakai bank lain. Saya sudah nyaman dengan BRI karena dari awal kerja memang sudah pakai itu, jadi sudah terbiasa dan tidak mau ribet pindah-pindah lagi. Sampai sekarang saya tetap pilih BRI saja untuk mengatur keuangan saya sehari-hari, karena menurut saya sudah paling praktis dan sesuai kebutuhan saya”.*¹⁶

¹⁴ Ibu Leni, Nasabah BRI, Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Petani Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹⁵ Ibu Indah, Nasabah BRI, Usaha Optik Kacamata Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹⁶ Mas Danang, Nasabah BRI, Bekerja Di Alfamart Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

Pendapat Ibu Ninik (Umur 44 Tahun Penjual Pecel)

*“Saya pakai tabungan BRI itu cuma buat keperluan transaksi saja, misalnya kalau ada pembayaran atau kirim uang, itu saya pakai bank. Kalau ditanya soal produk-produk bank seperti kredit atau lainnya, saya jujur kurang paham. Apalagi kalau bank syariah, saya juga belum mengerti sama sekali. Mungkin karena dari dulu belum pernah belajar atau cari tahu lebih dalam, jadi sampai sekarang masih terasa asing buat saya. Di umur saya sekarang ini, saya merasa lebih nyaman pakai yang sudah ada saja, yang penting bisa dipakai dan tidak ribet. Jadi saya masih tetap pakai BRI untuk kebutuhan sehari-hari”.*¹⁷

Pendapat Ibu Ajeng (Umur 38 Tahun Pekerja Pedagang Pecel):

*“Iya saat ini saya masih menggunakan Bank BRI untuk kebutuhan transaksi dan menyimpan uang. Saya sudah cukup lama memakai BRI, jadi selama ini kebutuhan keuangan saya masih menggunakan rekening tersebut. Kalau ditanya tentang bank syariah, sebenarnya saya cukup tertarik dan ada keinginan untuk berpindah ke bank syariah. Saya juga sudah mulai memahami beberapa produk dan sistem yang digunakan di bank syariah, jadi tidak terlalu asing lagi bagi saya. Menurut yang saya dengar dari orang tua dan orang-orang di sekitar, bank syariah lebih baik karena menggunakan sistem yang bebas dari riba. Karena itu, saya memang ada niat untuk beralih ke bank syariah. Hanya saja sampai sekarang belum sempat mengurus pembukaan rekening dan mencari waktu yang pas. Jadi untuk sementara saya masih menggunakan BRI, tetapi ke depannya saya ingin mencoba menggunakan layanan bank syariah”.*¹⁸

Pendapat Mba Nisa (Umur 22 Tahun):

“Kalau saya sekarang pakainya BSI, awalnya karena buat pembayaran SPP dan UKT kuliah. Dari situ saya sekalian pakai rekening BSI sampai sekarang. Kalau soal produk-produk bank, baik syariah maupun konvensional, saya sudah lumayan paham

¹⁷ Ibu Ninik, Nasabah BRI, Pekerja Sebagai Penjual Pecel Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

¹⁸ Ibu Ajeng, Nasabah BRI, Pekerja Sebagai Tukang Penjahit Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

karena pernah cari tahu dan belajar sedikit tentang perbedaannya. Untuk transaksi sehari-hari, saya lebih sering pakai DANA karena lebih gampang dan praktis. Kalau untuk menabung, saya simpan di rekening BSI. Biasanya saya nabung sedikit-sedikit, kadang Rp100.000, kadang Rp200.000, tergantung ada lebihnya berapa. Menurut saya, yang penting rutin menyisihkan uang untuk tabungan. Walaupun tidak banyak, lama-lama juga bisa terkumpul dan bisa dipakai untuk kebutuhan di masa depan atau kalau ada keperluan mendadak”.¹⁹

Pendapat Mba Mini (Umur 30 Tahun Selaku Dosen STKIP PGRI

Metro):

“Saya dulu pakainya BNI, tapi kemudian pindah ke BSI karena ada rencana untuk keperluan pendaftaran haji. Awalnya memang karena bapak saya juga sedang mengurus pendaftaran haji, jadi saya sekalian membuka rekening di BSI. Dari situ sampai sekarang saya tetap menggunakan BSI untuk berbagai kebutuhan, mulai dari transaksi sehari-hari sampai untuk menabung. Karena sudah cukup lama memakai BSI, saya jadi lebih terbiasa menggunakan layanan di sana. Kalau soal perbankan, baik bank syariah maupun bank konvensional, saya sudah lumayan paham. Saya juga tahu perbedaan sistem yang digunakan, termasuk soal bunga, bagi hasil, dan pembahasan tentang riba yang sering dibicarakan. Makanya sampai sekarang saya masih memilih memakai BSI karena sudah sesuai dengan kebutuhan saya dan juga sejak awal memang digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan haji. Selain itu, rekening tersebut tetap saya pakai untuk menyimpan tabungan dan melakukan transaksi sehari-hari”.²⁰

Pendapat Ibu Siti (Umur 60 Tahun Usaha Warung Makan):

“Saya dari awal memang pakainya BCA Syariah. Rekening itu saya gunakan untuk menabung, menerima uang, dan kebutuhan transaksi sehari-hari. Tapi kalau ditanya lebih dalam soal produk-produk bank atau bagaimana sistemnya, saya sebenarnya kurang begitu

¹⁹ Mba Nisa, Nasabah BSI, Sebagai Mahasiswa UM, Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

²⁰ Mba Mini, Nasabah BSI, Selaku Dosen STKIP PGRI Metro Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

*paham. Soalnya di usia saya sekarang, saya sudah tidak terlalu mengikuti perkembangan perbankan seperti dulu. Kalau ada urusan yang agak rumit atau perlu diurus lewat aplikasi, biasanya saya minta bantuan anak saya. Saya hanya menggunakan rekening sesuai kebutuhan saja. Untuk bank lain seperti BSI, BRI, atau bank konvensional lainnya, saya juga tidak begitu mengerti karena dari awal sudah terbiasa memakai BCA Syariah. Jadi sampai sekarang saya tetap menggunakan rekening itu karena sudah nyaman dan tidak perlu belajar dari awal lagi”.*²¹

Pendapat Ibu Rita (Umur 25 Tahun):

*“Kalau saya pakai BSI itu lebih buat keperluan UKT dan pembayaran lainnya saja. Untuk transaksi sehari-hari, saya lebih sering pakai DANA karena lebih praktis dan gampang. Kalau soal produk-produk bank syariah, saya sedikit paham, seperti wadiah dan giro. Tapi saya tidak terlalu mendalaminya karena malas ribet dan tidak mau terlalu pusing. Yang penting buat saya rekeningnya bisa dipakai sesuai kebutuhan”.*²²

Pendapat Bapak Supri (Umur 45 Tahun Petani Kebun):

*“Saya pakai Bank Syariah awalnya buat keperluan pembayaran UKT anak saya. Dari situ saya jadi sedikit tahu tentang bank syariah. Saya juga sering lihat di media sosial kalau bank syariah memakai sistem yang katanya lebih jauh dari riba, jadi itu yang bikin saya tertarik. Tapi sampai sekarang saya masih pakai BRI karena memang sudah lama dan sudah terbiasa. Sebenarnya ada keinginan untuk pindah ke bank syariah, cuma saya masih belum terlalu paham caranya dan belum sempat mengurusnya. Selain itu, kadang saya juga masih ragu karena sering melihat berbagai komentar dan informasi yang berbeda-beda di media sosial tentang bank syariah. Jadi untuk saat ini saya masih menggunakan BRI, walaupun di sisi lain saya juga punya ketertarikan untuk mencoba bank syariah karena menurut saya sistemnya cukup baik dan sesuai dengan yang saya pahami”.*²³

²¹ Mba Siti, Nasabah BCA Syariah, Usaha Warung Makan, Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

²² Ibu Rita, Nasabah BSI, Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Petani Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

²³ Bapak Supri, Nasabah BSI, Pekerja Sebagai Petani Kebun Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

Pendapat Ibu Sukanti (Umur 50 Tahun Selaku Rumah Ibu Rumah Tangga Dan Petani):

*“Kalau saya memang punya rekening BSI, tapi sekarang sudah jarang dipakai. Saya juga kurang tahu masih aktif atau tidak, karena sudah lama tidak saya gunakan. Jadi bisa dibilang saya cuma punya rekeningnya saja. Kalau untuk menabung, saya lebih sering simpan uang di rumah daripada di bank. Soalnya di umur saya sekarang, saya maunya yang simpel dan tidak ribet. Kalau harus sering ke bank atau mengurus macam-macam, rasanya agak repot buat saya. Untuk soal produk-produk di bank syariah, seperti tabungan wadiah, giro, dan yang lainnya, saya juga kurang paham. Memang dari dulu tidak terlalu mengikuti soal perbankan, jadi saya pakai yang seperlunya saja dan tidak terlalu mendalami tentang produk-produknya”.*²⁴

Pendapat Bapak Alwi (Umur 35 Pedagang Ayam Geprek):

*“Iya mba dulu saya pernah mamakai BSI ,BCA juga ada tetapi yang saya gunakan saat ini untuk keperluan sehari-hari atau untuk transfer dan lain sebagainya saya menggunakan dana. Saya faham tentang produk penyaluran keuangan Bank Syariah Maupun Konven, tetapi saya sekarang males ribet terkadang saya menggunakan bank syariah hanya untuk gaji saja kalo untuk kebutuhan sehari-harinya saya menggunakan dana”.*²⁵

Pendapat Ibu Farida (Umur 40 Tahun Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Petani)

“Iya, saya sudah sekitar 8 bulan pakai BSI untuk simpan dana. Saya tahu bank ini juga dari media sosial. Dari yang saya tahu, di BSI ada produk tabungan syariah seperti wadi'ah, dan saya pilih itu karena menurut saya sudah cukup familiar dan sesuai dengan prinsip Islam. Setahu saya juga, sistem penghimpunan dananya ada yang pakai wadi'ah dan mudharabah. Selama saya pakai bank syariah ini, sejauh ini belum pernah ada masalah atau kendala yang

²⁴ Ibu Sukanti, Nasabah BSI, Selaku Rumah Ibu Rumah Tangga Dan Petani Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

²⁵ Bapak Alwi, Nasabah BSI Dan BCA, Pedagang Ayam Geprek Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

*berarti. Saya juga merasa enak karena sistemnya tidak pakai bunga seperti bank biasa. Untuk buka rekening juga menurut saya gampang, bisa disesuaikan sama kebutuhan kita. Jadi sampai sekarang saya cukup nyaman pakai BSI”.*²⁶

Pendapat Mba Hana (Umur 18 Tahun Pekerja Londry Baju):

*“Saat ini saya pakai DANA untuk kebutuhan sehari-hari, terutama buat transaksi kecil-kecilan. Tapi saya juga punya keinginan untuk mulai pakai BSI, karena orang tua saya menyarankan pakai bank syariah yang katanya lebih jauh dari riba. Dari situ saya jadi mulai tertarik dan kepikiran untuk coba. Saya juga sudah sedikit tahu soal produk-produknya, seperti tabungan dan cara kerja bank seperti BRI untuk kebutuhan harian. Informasi itu juga saya dapat dari sosial media, jadi saya mulai paham sedikit-sedikit. Makanya sekarang saya ada minat untuk coba pakai BSI juga, walaupun masih dalam tahap rencana dan belum benar-benar pindah”.*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana masih tergolong rendah. Sebagian besar responden belum memahami perbedaan pembiayaan pada bank syariah, seperti BSI dan BCA Syariah, terutama mengenai akad dan sistem bagi hasil. Sebaliknya, pemahaman masyarakat terhadap produk bank konvensional, yaitu BRI, BNI, BCA, dan Bank Lampung, lebih baik karena layanan tersebut lebih sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah.

²⁶ Ibu Farida, Nasabah BSI, Selaku Ibu Rumah Tangga Dan Petani Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

²⁷ Mba Hana, Pekerja Londry Baju Di Desa Banjarrejo, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni 2026.

Berikut Uraian Hasil Wawancara Masyarakat Desa Banjarrejo 38b:

a. Pengetahuan Tentang Produk Penyaluran Dana atau Pembiayaan Pada Bank

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan belum memahami secara mendalam mengenai produk penyaluran dana atau pembiayaan di bank, khususnya pada bank syariah. Banyak responden hanya mengetahui secara umum bahwa bank memiliki produk tabungan, pinjaman, dan transfer, tanpa memahami konsep pembiayaan secara detail.

b. Produk Penyaluran Dana yang Pernah Digunakan

Sebagian besar masyarakat menggunakan produk perbankan dalam bentuk tabungan dan transaksi harian. Produk pembiayaan seperti kredit atau pinjaman hanya digunakan oleh sebagian kecil responden, terutama melalui bank konvensional seperti BRI, BNI, atau Bank Lampung. Penggunaan bank syariah masih terbatas dan umumnya hanya untuk tabungan atau kebutuhan tertentu seperti pembayaran UKT atau haji.

c. Pemahaman Perbedaan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional

Hasil wawancara menunjukkan mayoritas responden belum memahami secara jelas perbedaan antara pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional. Sebagian kecil hanya mengetahui secara umum bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga, namun belum

memahami mekanisme operasionalnya secara rinci.

d. Pemahaman Sistem bagi Hasil pada Bank Syariah

Sebagian besar responden belum memahami sistem bagi hasil (*mudharabah*) pada bank syariah. Hanya beberapa informan yang memiliki pemahaman terbatas, umumnya mereka yang pernah menggunakan atau mempelajari bank syariah secara langsung.

e. Pemahaman Sistem Bunga pada Bank Konvensional

Responden umumnya mengetahui bahwa bank konvensional menggunakan sistem bunga. Namun, pemahaman mereka masih bersifat umum dan belum mengarah pada penjelasan teknis mengenai perhitungan atau mekanisme bunga tersebut.

f. Bank yang Lebih Sering Digunakan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat lebih sering menggunakan bank konvensional seperti BRI, BNI, BCA, dan Bank Lampung. Penggunaan bank syariah masih lebih sedikit dan biasanya hanya sebagai rekening tambahan atau untuk keperluan tertentu.

g. Alasan Pemilihan Bank

Alasan utama responden memilih bank konvensional adalah karena sudah terbiasa, mudah digunakan, serta mendukung kebutuhan pekerjaan seperti penerimaan gaji. Selain itu, faktor kenyamanan dan kebiasaan menjadi alasan dominan. Sementara bank syariah dipilih oleh sebagian kecil responden karena religius dan prinsip bebas riba.

h. Pengaruh Kemudahan Akses dan Pelayanan

Sebagian besar responden menyatakan bahwa kemudahan akses dan pelayanan sangat memengaruhi pilihan mereka dalam menggunakan bank. Bank yang mudah dijangkau, memiliki layanan praktis, serta sudah dikenal lama lebih dipilih dibandingkan bank lain yang dianggap kurang familiar.

i. Sumber Informasi Mengenai Produk Pembiayaan

Informasi mengenai produk perbankan umumnya diperoleh dari pengalaman pribadi, lingkungan kerja, keluarga, serta media sosial. Hanya sedikit responden yang mendapatkan informasi melalui edukasi formal dari pihak bank.

j. Sosialisasi Produk Bank Syariah

Sebagian besar responden menyatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung mengenai produk pembiayaan bank syariah. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih rendah.

k. Kemudahan Pemahaman Produk Bank Syariah

Mayoritas responden menilai bahwa produk bank syariah belum mudah dipahami. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi, istilah yang kurang familiar, serta minimnya edukasi kepada masyarakat.

l. Kendala dalam memahami produk bank syariah

Kendala utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya informasi, minimnya sosialisasi, serta keterbatasan pemahaman

terhadap istilah seperti *wadiah*, *mudharabah*, dan sistem bagi hasil. Selain itu, faktor malas mencari tahu dan kebiasaan menggunakan bank konvensional juga menjadi penghambat.

m. Pengaruh pendidikan dan pekerjaan terhadap pemahaman

Sebagian responden menyatakan bahwa pendidikan dan pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi atau pekerjaan di sektor formal cenderung lebih memahami produk perbankan dibandingkan yang lain.

n. Pendapat tentang tingkat pemahaman masyarakat

Secara umum, masyarakat Desa 38B Banjar Rejo dinilai masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap produk penyaluran dana, khususnya pada bank syariah. Hal ini terlihat dari dominasi penggunaan bank konvensional dan minimnya pemahaman terhadap sistem syariah.

o. Harapan terhadap lembaga keuangan

Responden berharap lembaga keuangan, terutama bank syariah, lebih aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan pelayanan dibuat lebih mudah diakses serta informasi produk disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

2. Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran pada lembaga keuangan diukur dari kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengenali produk pembiayaan pada bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Banjar Rejo, Lampung Timur, sebagian besar masyarakat telah mengenal kedua jenis bank tersebut, tetapi pemahaman terhadap berbagai produk penyaluran dana masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana masih perlu ditingkatkan.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran pada bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat literasi seseorang. Seiring bertambahnya usia, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang umumnya akan semakin meningkat sehingga kemampuan dalam memahami informasi dan mengambil keputusan juga menjadi lebih baik. Namun, bertambahnya usia tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengetahuan. Apabila seseorang kurang memperoleh informasi dan edukasi, maka pemahaman terhadap suatu hal, termasuk produk perbankan, dapat tetap terbatas. Oleh karena itu, usia dan

pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran pada lembaga keuangan.

Dalam penelitian ini, responden berusia 17 tahun ke atas dan merupakan masyarakat yang pernah berinteraksi atau menjadi nasabah lembaga keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, responden yang berusia lanjut cenderung menggunakan dana yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurang mencari informasi mengenai berbagai produk perbankan. Sebagai contoh, salah satu responden yang berusia di atas 70 tahun menyatakan bahwa dana yang dimiliki lebih difokuskan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan usia dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan pemanfaatan produk perbankan yang tersedia.

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan. Pengalaman, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lingkungan, dapat membentuk keyakinan individu dalam menentukan pilihan. Seseorang yang memiliki pengalaman positif sebelumnya cenderung tidak ragu untuk kembali menggunakan layanan yang sama. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang pernah bermitra dengan bank syariah, khususnya

yang sudah memiliki rekening tabungan sebelumnya, umumnya lebih yakin dan cenderung tetap menggunakan produk perbankan syariah dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki pengalaman tersebut.

3) Intelejensi

Intelejensi merupakan faktor internal yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, menganalisis, dan mempertimbangkan suatu pilihan. Semakin tinggi tingkat intelegensi individu, maka semakin banyak pertimbangan yang digunakan sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat dengan tingkat intelegensi yang lebih baik cenderung melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memilih layanan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi lebih banyak mempertimbangkan manfaat dan risiko sehingga akhirnya memilih untuk menabung di bank syariah setelah melalui berbagai pertimbangan yang matang.

b. Faktor Eksternal

1) Pekerjaan

Dalam penelitian ini, pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan penggunaan layanan keuangan. Berdasarkan temuan di lapangan, masyarakat

yang bekerja sebagai petani dan buruh masih banyak yang belum memanfaatkan layanan atau tabungan berbasis syariah. Sementara itu, responden yang berprofesi sebagai guru maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS) cenderung memiliki minat dan penggunaan yang lebih tinggi terhadap produk tabungan syariah. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, lingkungan kerja, serta adanya akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai lembaga keuangan syariah, baik secara individu maupun melalui instansi tempat mereka bekerja.

2) Pendidikan

Merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menerima serta memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang memperoleh dan mengolah informasi sehingga dapat mempertimbangkan berbagai pilihan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih yakin dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan yang rendah umumnya masih ragu untuk menabung di bank syariah karena keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai produk serta sistem yang diterapkan.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat literasi dan keputusan masyarakat dalam menggunakan produk penyaluran pada bank syariah maupun bank konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang tinggal di lingkungan yang dekat dengan lembaga keuangan atau berada di sekitar masyarakat yang telah menjadi nasabah cenderung lebih mengenal dan menggunakan produk perbankan. Meskipun beberapa responden belum memahami secara mendalam mengenai produk pembiayaan maupun kredit yang ditawarkan, mereka tetap menggunakan layanan bank karena adanya pengaruh dari keluarga, teman, atau tetangga yang lebih dahulu menjadi nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap produk penyaluran pada bank syariah dan bank konvensional.

4) Informasi

Informasi merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran pada lembaga keuangan. Berdasarkan hasil penelitian di Desa 38B Banjar Rejo, Lampung Timur, masih terdapat masyarakat yang memiliki keterbatasan informasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah maupun bank konvensional. Kurangnya informasi tersebut menyebabkan pemahaman

masyarakat terhadap produk perbankan menjadi terbatas sehingga memengaruhi pengambilan keputusan dalam menggunakan layanan keuangan. Sebaliknya, masyarakat yang telah memperoleh informasi dan memahami mekanisme serta karakteristik produk perbankan cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih baik dan lebih yakin dalam memanfaatkan produk penyaluran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi dan edukasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap produk perbankan.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Banjar Rejo, Lampung Timur menggunakan layanan bank syariah maupun bank konvensional. Namun, sebagian besar masih lebih banyak menggunakan bank konvensional seperti BRI, BNI, BCA, dan Bank Lampung karena sudah terbiasa, mudah digunakan, serta sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan transaksi sehari-hari. Sementara itu, sebagian kecil responden menggunakan bank syariah seperti BSI dan BCA Syariah untuk keperluan menabung, pembayaran UKT, dan haji.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana masih rendah. Sebagian sudah mengenal produk perbankan, tetapi mayoritas belum memahami secara mendalam tentang pembiayaan, akad syariah, sistem bagi hasil, dan perbedaan bank

syariah dengan bank konvensional. Berdasarkan hasil wawancara saya terhadap 30 narasumber terdapat 7 narasumber yang sudah mengetahui tentang produk penyaluran dan sebagian narasumber lainnya 23 belum mengetahui tentang produk penyaluran. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Masyarakat pengguna bank syariah umumnya memilih karena dianggap sesuai dengan prinsip Islam dan menghindari riba, sedangkan pengguna bank konvensional lebih memilih karena faktor kebiasaan dan kemudahan. Dengan demikian, literasi masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan sosialisasi agar mereka lebih memahami produk keuangan dan dapat memilih layanan yang sesuai kebutuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Desa Banjar Rejo Lampung Timur sebanyak 30 narasumber dalam penelitian “Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Produk Penyaluran Dana Pada Nasabah Bank Syariah Dan Bank Konvensional Desa Banjar Rejo Lampung Timur” yaitu disimpulkan bahwa masyarakat menggunakan layanan bank syariah maupun bank konvensional. Namun, mayoritas responden lebih memilih bank konvensional, seperti BRI, BNI, BCA, dan Bank Lampung, karena telah terbiasa menggunakannya, mudah diakses, serta mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari. Sementara itu, sebagian kecil responden menggunakan bank syariah, seperti BSI dan BCA Syariah, terutama untuk keperluan menabung, pembayaran UKT, dan persiapan ibadah haji.

Tingkat literasi masyarakat terhadap produk penyaluran dana masih tergolong rendah. Dari 30 responden yang diwawancarai, hanya 7 orang yang memahami produk penyaluran dana, sedangkan 23 responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pembiayaan, akad syariah, sistem bagi hasil, maupun perbedaan produk penyaluran pada bank syariah dan bank konvensional. Rendahnya tingkat literasi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi, edukasi, dan sosialisasi mengenai produk keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan

agar masyarakat mampu memahami dan memilih produk penyaluran dana sesuai dengan kebutuhan dan prinsip yang diyakini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi terkait produk penyaluran pada bank syariah maupun bank konvensional. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan pemahaman melalui edukasi keuangan agar dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, bijak, dan sesuai dengan kebutuhan finansial masing-masing.

2. Bagi Lembaga Keuangan (Bank Syariah dan Bank Konvensional)

Diharapkan pihak lembaga keuangan dapat lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi, serta promosi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya mengenal nama lembaga keuangan, tetapi juga memahami secara jelas produk-produk pembiayaan atau penyaluran dana yang ditawarkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti *fintech*, *digital banking*, literasi digital, atau faktor budaya, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Deponegoro, 2011).
- Amiruddin, *Perbankan Syariah* (Gowa, 25 Mei 2022).
- Andrianto, dan Anang Firmansyah, 'Buku Manajemen Bank Syariah': Cv. Penerbit Qiara Media 2019).
- Asari, Andi, *Literasi Keuangan, Edisi Pertama Copyright, Penerbit Madza Media 2023*.
- Choerudin, Achmad, *Literasi Keuangan Pt Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi No. 033/Sba/2022*.
- Halim, Hendra, Mashud, Ika Prayanthi, Dkk, "Literasi Keuangan" (Yayasan Kita Menulis, 2024).
- Hasibuan, Abdul Nasser, dan Nofinawati, *Akademi Pustaka (Produk Perbankan Syariah)*, November 2021.
- Hilir, Alwi, *Manajemen Sistem Informasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2022),
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Ke Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010).
- , *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2014).
- Juardin, Muhammad, And Others, 'Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari'.
- Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls) Page 110', 5.September (2024).
- Kartini, Yati, and others, 'Perbandingan Tingkat Literasi Perbankan Syariah Dan Konvensional', *Journal Of Social Science Research Volume*, 3 (2023).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Kholida, Maisyaro, and Rozi Andriani, '11 Peran Perbankan Syariah (Maisyaro Kholida ,Dkk.) | 922 Madani', *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 2.11 (2024), 922–28 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.14504412>>.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Muhajir, Ahmad, and others, 'Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah Dalam Realitas Sosiologis', 1.June (2024).

Nugroho, Lucky, 'Bank Konvensional vs Bank Syariah', 2021.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024," , '<https://ojk.go.id> diakses pada tanggal 23 maret 2026

-----, *Seri Literasi Keuangan: Edukasi Keuangan untuk Masyarakat*, (Jakarta: OJK, 2023).

Pristiana, Ulfi, "Literasi Keuangan Lembaga" 2023.

Rohmat, Siti, Dea Arsyad, and Hasan Tiar Harahap, 'Analisis Perbandingan Keputusan Masyarakat Menggunakan Bank Konvensional Dengan Bank', 9 (2025).

Sirajuddin, Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017).

Solaiman, dan Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* ,2013.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).

Syafrida, Sahir Hafni, Koyati Try, *Metodologi Penelitian*, (Kbm Indonesia, 2022).

Yushita, Amanita Novi, *bagi Pengelolaan And Keuangan Pribadi*, 'No Title', VI (2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0987/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Liberty (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: OCTA RAHAYUNINGSIH
NPM	: 2203021017
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: S1 Perbankan Syariah
Judul	: TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PENYALURAN PADA LEMBAGA KEUANGAN STUDI NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DESA 38B BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026

Ketua Jurusan,



Anggoro Sugeng

NIP 199005082020121011

OUTLINE

TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PENYALURAN PADA LEMBAGA KEUANGAN STUDI NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI DESA 38B BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Literasi Keuangan
 - 1. Pengertian Literasi Keuangan
 - 2. Indikator Literasi Keuangan
 - 3. Tingkat Literasi Keuangan

4. Jenis-jenis Literasi
 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan
 6. Dasar Hukum Pengetahuan Literasi
- B. Produk Penyaluran Dana pada Lembaga Keuangan
1. Pengertian Produk Penyaluran Dana
 2. Pengertian Bank Syariah
 3. Produk Perbankan Syariah
 4. Produk Penyaluran Dana kepada Masyarakat
 5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional
- C. Bank Konvensional dan Produk Penyaluran Dana Bank Konvensional
1. Pengertian Bank Konvensional
 2. Produk-produk Bank Konvensional

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Produk Penyaluran Dana pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Desa 38b Banjar Rejo Lampung Timur
- C. Hasil Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Metro, 11 Mei 2026
Peneliti,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK
PENYALURAN PADA LEMBAGA KEUANGAN STUDI NASABAH BANK
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI DESA 38B BANJAR REJO
LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Apakah Anda mengetahui tentang produk penyaluran dana atau pembiayaan pada bank?
2. Produk penyaluran dana apa yang pernah Anda gunakan?
3. Apakah Anda mengetahui perbedaan pembiayaan bank syariah dan kredit bank konvensional?
4. Apakah Anda memahami sistem bagi hasil pada pembiayaan bank syariah?
5. Apakah Anda memahami sistem bunga pada kredit bank konvensional?
6. Bank apa yang lebih sering Anda gunakan, bank syariah atau bank konvensional?
7. Apa alasan Anda memilih menggunakan bank tersebut?
8. Apakah kemudahan akses dan pelayanan memengaruhi pilihan Anda dalam menggunakan produk pembiayaan?
9. Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang produk pembiayaan bank?
10. Apakah Anda pernah mendapatkan sosialisasi mengenai produk pembiayaan bank syariah?
11. Menurut Anda, apakah produk pembiayaan bank syariah mudah dipahami?
12. Kendala apa yang Anda alami dalam memahami produk pembiayaan bank syariah?
13. Apakah pendidikan dan pekerjaan memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan?
14. Bagaimana pendapat Anda tentang tingkat pemahaman masyarakat Desa 38B Banjar Rejo terhadap produk penyaluran dana?
15. Apa harapan Anda terhadap lembaga keuangan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk pembiayaan?

B. Dokumentasi

1. Data-data yang bersumber dari Lokasi penelitian
2. Buku-buku dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Metro, 11 Mei 2026
Peneliti,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1094/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa 38B Banjarrejo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1095/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 20 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **OCTA RAHAYUNINGSIH**
NPM : 2203021017
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa 38B Banjarrejo bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa 38B Banjarrejo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PENYALURAN PADA LEMBAGA KEUANGAN STUDI NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DESA 38B BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1095/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **OCTA RAHAYUNINGSIH**
NPM : 2203021017
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa 38B Banjarrejo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PENYALURAN PADA LEMBAGA KEUANGAN STUDI NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DESA 38B BANJARREJO LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Bambang Sutejo

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Mei 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANJARREJO
JALAN ARJUNA NO 21

Nomor : 100/414/2009/VI/2026
Lamp. : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Banjarrejo, 02 JUNI 2026

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung
di -

Tempat

Sehubungan dengan adanya Surat permohonan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Tanggal 20 Mei 2026 Perihal Izin Research, di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Maka atas permohonan tersebut di atas kami Selaku Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, mengabulkan Mahasiswa yaitu :

Nama Lengkap : **OCTA RAHAYUNINGSIH**
NPM : 2203021017
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Sekolah : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Orang yang namanya tersebut di atas akan melakukan Izin Research di Desa Banjarrejo dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir/Tesis dengan judul:

***“TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PENYALURAN PADA
LEMBAGA KEUANGAN STUDI NASABAH BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL DESA 38B BANJAR REJO LAMPUNG TIMUR”***

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Banjarrejo

BAMBANG SUTEJO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-591/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : OCTA RAHAYUNINGSIH
NPM : 2203021017
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203021017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 17 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aarif Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Octa Rahayuningsih
NPM : 2203021017

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin: 11/26 5	Acc APP	
		Acc Outline	
		Lanjutkan	

Dosen Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017



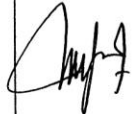
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Octa Rahayuningsih
NPM : 2203021017

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	25/mel 2026	Bimbingan BAB 4-5. Profil desa tempat objek penelitian tidak usah terlalu melebar pembahasannya. lebih di pers pendeknya saja. Pada Tabel 4.1. Dibui Nertasi, apa relevansi tabel tersebut dengan judul penelitian perbaiki	  

Dosen Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017



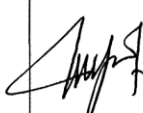
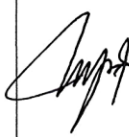
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Octa Rahayuningsih
NPM : 2203021017

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	15 / Juni 2026.	Bimbingan Lanjutan 4-5 Visi dan Misi jika tidak ada keterkaitan maka hilangkan saja Uraian hasil wawancara yg mengacu dari APD harus Secara Sistematis / runtut alur pertanyaanya. perbaiki .	   

Dosen Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017



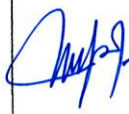
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Octa Rahayuningsih
NPM : 2203021017

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Rabu : 17/1 - 2026	Bimbingan BAB 4-5 . Teknis penulisan / pengetikan lebih teliti dan perbaiki sesuai arahan Kesimpulan harus menjawab pertanyaan pt bab sebelumnya perbaiki	   

Dosen Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017



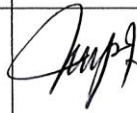
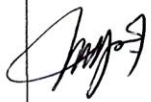
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id
E-mail: humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Octa Rahayuningsih
NPM : 2203021017

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis : 18/ - 2026 /6	Bimbingan Akhir . Secara keseluruhan telah di perbaiki sesuai Arahan Saat bimbingan . Skripsi Acc Siap di ujikan —+—	   

Dosen Pembimbing,



Liberty, SE, MA.
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



Octa Rahayuningsih
NPM. 2203021017

DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Bapak Bambang Selaku Lurah
Di Desa Banjar Rejo 38b Lampung Timur



Wawancara Dengan Ibu Siti Warna Desa Banjarrejo 38b Lampung Timur



Wawancara Dengan Ibu Ira, Ibu Yani, Ibu Leni Warga Desa Banjarrejo 38b
Lampung Timur



Wawancara Dengan Ibu Indah



Wawancara Dengan Ibu Desi



Wawancara Dengan Ibu Ida



Wawancara Kepada Bapak Iwan



Wawancara Dengan Mba Arum



Wawancara Dengan Ibu Mini



Wawancara Dengan Ibu Ngatinem



Wawancara Dengan Ibu Lina



Wawancara Dengan Ibu Sukanti



Wawancara Dengan Ibu Suryani

RIWAYAT HIDUP



Octa Rahayuningsih merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Supriyanto Dan Ibu Ety Herdiyanti, yang lahir pada tanggal 05 oktober 2004. Yang bertempat tinggal di Desa Batukibau Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus. Peneliti memulai pendidikan di TK Arfa selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SDN 3 Pekon Ampai Tanggamus pada tahun 2016, selanjutnya melanjutkan di MTSN 1 Pringsewu pada tahun 2019, dan melanjutkan di MAN 1 Pringsewu selesai pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan jenjang S1-Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi, peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Produk Penyaluran Dana Pada Nasabah Bank Syariah Dan Bank Konvensional Desa Banjarrejo Lampung Timur”.